

**PERBANDINGAN KONSEP KURIKULUM KTSP 2006
DAN KURIKULUM 2013 (KAJIAN STANDAR ISI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JENJANG SMP)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL ROHMAN

NIM: 093111003

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Abdul Rohman**
NIM : 093111003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:
**PERBANDINGAN KONSEP KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013
(KAJIAN STANDAR ISI PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SMP)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2015

Pembuat Pernyataan



Abdul Rohman
NIM : 093111003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295
Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)**

Penulis : **Abdul Rohman**

NIM : 093111003

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Juni 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Dr. Fatah Syukur,
NIP:19681212 1994

Sekretaris,

Dr. Ruswan, M.A
NIP: 19680424 199303 1004

Penguji I,

Dr. Darmuin, M.Ag
NIP:19640424 199303 1003



Penguji II,

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag
NIP:19780930 200312 1001

Pembimbing I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1001

Pembimbing II,

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107 199603 1001

NOTA DINAS

Semarang, 06 Juni 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)**
Nama : **Abdul Rohman**
NIM : 093111003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1001

NOTA DINAS

Semarang, 30 April 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)**
Nama : **Abdul Rohman**
NIM : 093111003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 19691107 199603 1001

ABSTRAK

Judul : Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)

Penulis : Abdul Rohman

NIM : 093111003

Penelitian ini berlatarbelakang atas kajian standar isi yang terdapat dalam dua kurikulum yang sedang dan telah berlaku di Indonesia, yakni KTSP dan Kurikulum 2013. Sesuai dengan aspek yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan mengkritisi kelebihan serta kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Kajian Standar Isi Mata Pelajaran PAI jenjang SMP.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif, karena obyek kajiannya adalah berupa buku-buku, peneliti mencoba untuk mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan KTSP dan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI jenjang SMP. Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan berupa angka. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan metode deskriptif dan induktif dan pembahasannya menggunakan metode komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTSP dan Kurikulum 2013 mempunyai konsep yang sama yaitu meliputi Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum Satuan Pendidikan dan Kalender Pendidikan, akan tetapi pada Kurikulum 2013 dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi mencakup kriteria ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi. Untuk kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum satuan pendidikan dan

kalender pendidikan diatur tersendiri dalam Peraturan Pemerintah No 68 tahun 2013 tentang struktur kurikulum SMP.

Kelebihan KTSP terletak pada materi yang diajarkan sudah terbagi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Sedangkan Kekurangan KTSP dalam mapel PAI jenjang SMP, yaitu hanya menekankan pada aspek kognitif dan belum ada implementasi langsung pada diri peserta didik dari materi-materi yang diajarkan, dan beban belajar hanya 2 jam pembelajaran dalam satu minggu. Kelebihan Kurikulum 2013 yaitu setiap materi didalamnya saling terkait satu sama lain dan mendukung semua Kompetensi Inti serta adanya penekanan pada penanaman sikap pada diri peserta didik dan beban belajar 3 jam pembelajaran dalam satu minggu. Sedangkan kekurangannya yaitu beberapa materi ada yang dihilangkan atau tidak diajarkan sehingga pemahaman peserta didik berkurang, diantaranya materi akhlak tercela, zakat dan tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa dan para cendekiawan serta para tenaga pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, terutama dalam memberi motivasi dan dorongan kepada tenaga pengajar agar dalam menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di masyarakat.

Kata Kunci: *Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, Standar Isi*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi kita semua dan yang kita nanti-nantikan syafaatnya besok di hari kiamat.

Skripsi ini berjudul "Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)" ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis merasa yakin bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik berupa nasehat, saran, arahan dan lain sebagainya baik yang berupa materiil maupun spirituil.

Selanjutnya tak lupa penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Dr. H. Darmu'in, M.Ag.
2. Dosen pembimbing I, H. Mursid, M.Ag. yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing II, Ahmad Muthohar, M.Ag. yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan jasanya di dalam mendidik penulis selama belajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Para penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah, Tugu, Semarang, Romo KH. Sirodj Chudlori yang selalu memberikan pesan moral dan tausiyahnya kepada penulis untuk selalu semangat dalam segala aktivitas supaya sukses, sholeh dan selamat di dunia dan akhirat.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan motivasi dan do'anya yang tulus bagi penulis selama menyelesaikan studi serta dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua keluarga dan saudaraku mbak Siti, mbak rofi', mas Ofi, Adekku Farichin dan keponakanku Ririn yang selalu memberikan motivasi dan semangat yang tak terhingga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dian Kurnia yang selalu menjadi motivasiku dan kepercayaan yang telah kita bangun bersama semoga tetap abadi dan terimakasih atas semua pengorbanan dan ketulusan diberikan kepadaku.
10. Sahabat-sahabatku pondok pesantren Daarun Najaah Jerakah, Tugu, Semarang, angkatan 2009 yang selalu berbagi suka dan duka. Teman-teman pondok pesantren khususnya penghuni kamar ar-Rohmah, maz sofa, pak basuki, puat, labaeb, mehmed, ujang, gus fikri, anam, edi, imam, khoiri, paruk, dan imam syahid kalian keluarga keduaku.
11. Teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kalian luar biasa.
12. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Serta tidak lupa penulis ucapkan terima kasih banyak kepada cerdik cendekiawan yang ilmunya penulis petik dalam penulisan

skripsi ini. Kepada mereka penulis tidak memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 05 Mei 2015
Penulis

Abdul Rohman
NIM: 093111003

AFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	
A. Pengertian Kurikulum.....	18
B. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	28
1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	28
2. Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi .	31
3. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi.....	34
C. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	37
2. Dasar dan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	39
3. Prinsip-prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	41
4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	43
D. Konsep Kurikulum 2013	
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	45
2. Dasar dan tujuan Kurikulum 2013	46

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013...	48
4. Karakteristik Kurikulum 2013	49
BAB III DESKRIPSI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013	
A. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	51
B. Standar Isi Kurikulum 2013.....	68
BAB IV ANALISIS KRITIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SMP DITINJAU DARI STANDAR ISI	
A. Perbedaan dan persamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI.	87
B. Perbandingan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.....	95
1. Kelebihan KTSP.	95
2. Kekurangan KTSP.	98
3. Kelebihan Kurikulum 2013.....	100
4. Kekurangan Kurikulum 2013.....	104
5. Perbandingan KTSP dan Kurikulum 2013	
C. Analisis Prediktif Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jenjang SMP.....	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
C. Penutup.....	116
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Struktur KTSP jenjang SMP, 54.
- Tabel 3.2 SK dan KD Struktur KTSP jenjang SMP, 55
- Tabel 3.3 Struktur Kurikulum 2013 jenjang SMP, 71
- Tabel 3.4 KI dan KD Struktur Kurikulum 2013 jenjang SMP, 72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangannya. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan.¹

Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah salah satunya kurikulum.

Kurikulum sebagai media pembelajaran memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan.² Untuk itu

¹Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Lestari, 2003), hlm.130

²Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Lihat *Undang-*

substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integrative berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* dan *adaptif* (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Sebagaimana firman Allah swt. :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri... (Q.S. ar-Ra'd/13:11).⁴

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan

Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, pasal 3.

³Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), Cet.ke-2, hlm. v

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.73.

nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁵Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala.⁶

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, maupun peserta didik) sangat berkepentingan dan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu orang tua, para pemakai lulusan dan para birokrat baik dari pusat maupun daerah, baik langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak dari setiap perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen – komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, pasal 35, ayat (1)

Kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah.⁷

Pada tahun 2006 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standar nasional, dimana standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan.⁸

Ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015, di dalam Kurikulum 2013 ini menekankan pada delapan standar (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, hlm. 6

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, pasal 2, ayat (1)

Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Kependidikan) yang semuanya itu diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam pelaksanaan dan anggaran rancangan Kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter sekaligus berbasis kompetensi telah mendapat persetujuan dari DPR melalui komisi X bahwa Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 15 Juli 2013 pada 6.325 sekolah yang ada di Indonesia. Pemerintah memprioritaskan implementasi bagi sekolah RSBI dan sekolah berakreditasi A.⁹

Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁰

Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini, Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena

⁹Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Surabaya: Kata Pena, 2013), hlm. 139

¹⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. III, hlm. 7

mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter.¹¹ Peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Maka berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan termasuk Standar Isi yang didalamnya memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, dan kalender pendidikan/akademik.

Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diatur dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, sedangkan standar isi Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 64 Tahun 2013. Kedua peraturan menteri ini menjadi dasar hukum untuk pengembangan muatan kurikulum. Dalam hal ini, dengan berlakunya Permendikbud No 64 Tahun 2013 maka Permendiknas No 22 Tahun 2006 tidak berlaku lagi.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 pasal 1 ayat 1 dan juga Permendikbud No 64 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa Standar Isi adalah cakupan lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menarik untuk dikaji apakah Permendiknas No 22 Tahun 2006 pantas diubah karena memiliki banyak kekurangan ataukah malah sebaliknya. Karena dalam edaran Bahan Uji Publik

¹¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 103

Kurikulum 2013, disebutkan bahwa ada empat elemen perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke Kurikulum 2013, yaitu (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Penilaian dan (4) Standar Kompetensi Lulusan.

Kondisi seperti di atas mendorong untuk melakukan penyempurnaan berbagai komponen bidang pendidikan dan salah satu komponen yang perlu disempurnakan adalah kurikulum. Dalam perubahan kurikulum perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang Standar Isi dan Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan kajian secara mendalam tentang perbedaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 di dalam Standar Isi khususnya mata pelajaran PAI dalam bentuk karya skripsi yang berjudul “Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditinjau dari Standar Isi pada mata pelajaran PAI jenjang SMP?
2. Bagaimana konsep Kurikulum 2013 ditinjau dari Standar Isi pada mata pelajaran PAI jenjang SMP?
3. Apa Kelebihan dan kekurangan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 ditinjau dari Standar Isi pada mata pelajaran PAI jenjang SMP?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran secara jelas tentang konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran PAI jenjang SMP ditinjau dari aspek Standar Isi.
2. Untuk mengetahui konsep Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jenjang SMP ditinjau dari aspek Standar Isi.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek Standar Isi pada mata pelajaran PAI jenjang SMP, kemudian menarik relevansi antara keduanya.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan pemikiran bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Sedang secara praktis, dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan pada khususnya dan semua masyarakat pada umumnya. Serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Beberapa karya yang berkaitan dengan kurikulum yang pernah peneliti temui di perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, antara lain:

Pertama, skripsi karya Umi Muyasaroh (3100050) mahasiswi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Studi Komparasi Pendekatan Belajar Mengajar Kurikulum 1994 Dengan Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SMA".¹² Menurutnya perubahan kurikulum adalah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum yang merupakan rambu-rambu dalam pengajaran. Pendekatan dalam

¹²Umi Muyasaroh, (3100050), *Studi Komparasi Pendekatan Belajar Mengajar Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI tingkat SMA*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.

PBM pada kurikulum 1994 yaitu *expository approach*. Hal ini memiliki makna bahwa guru memiliki peran yang utama dalam proses belajar mengajar karena siswa tidak diikuti sertakan secara aktif serta aplikasi dari nilai-nilai keagamaan belum dioptimalkan sebagai secara pandang yang melandasi penyusunan metode. Sedangkan pada KBK (kurikulum 2004) menggunakan *inquiry approach* yaitu kompetensi siswa dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai keagamaan benar-benar menjadi acuan dalam pemilihan metode sehingga penerapan kurikulum dalam kehidupan sehari-hari menjadi hal yang urgen. Dari hal ini dapat dipahami bahwa kurikulum 2004 menitik beratkan pada kompetensi siswa.

Kedua, skripsi karya Mohamad Furqon (3103205) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI tingkat SLTP (Studi Kritis Atas Aspek Organisatoris)". Menurutnya Kelemahan KBK yaitu terletak pada sistem evaluasi yang menggunakan nilai UN sebagai penentu kelulusan siswa, selain itu juga dalam KBK sekolah kurang diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah akibatnya kompetensi yang dicapai oleh siswa pun tidak sesuai dengan kondisi sekolah. Sedangkan pada KTSP sistem penentu kelulusan pada UN tidak semata-mata diambil dari nilai UN saja, kegiatan yang dilakukan di sekolah juga termasuk sebagai penentu

kelulusan. KTSP memberikan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, namun yang terjadi nantinya adalah kompetensi yang dihasilkan oleh siswa tidak merata.¹³

Ketiga, skripsi karya Noor Rohman (3102328) mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 18 Semarang*". Hasil dalam penelitian itu menunjukkan bahwa SMP N 18 Semarang telah menerapkan KTSP mulai tahun pelajaran 2006/2007. Sementara untuk silabus yang digunakan adalah dari hasil pengembangan silabus oleh tim MGMP PAI Kabupaten Semarang. Implementasi KTSP di SMP N 18 dalam mata pelajaran PAI masih belum optimal dalam pelaksanaan, karena dalam pembelajaran masih menggunakan pola lama yaitu guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi yang digunakan juga masih menggunakan sistem lama, yaitu masih terfokus pada ranah kognitif saja, sementara untuk ranah afektif dan psikomotorik masih belum terlaksana dengan sempurna.¹⁴

¹³Mohamad Furqon, (3103205), *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI tingkat SLTP (Studi Kritis Atas Aspek Organisatoris)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

¹⁴Noor Rohman, (3102328), *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 18 Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008.

E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu dihadapkan pada permasalahan yang akan di pecahkan. Untuk pemecahan permasalahan tersebut penulis menggunakan beberapa metode, yakni metode pengumpulan data dan analisis data. Adapun penjelasan secara rinci mengenai metode-metode tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini digunakan karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan bukan angka-angka.¹⁵

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Dalam hal ini penulis mencoba untuk mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 6

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode *Dokumentasi*, yaitu sekumpulan data yang berbentuk tulisan seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Standar Isi pada mata pelajaran PAI jenjang SMP pada Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, dalam penelitian kajian pustaka ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yakni upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Sebagai tindak lanjut pengumpulan data, maka data tersebut disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 274

¹⁷Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* ; Edisi Revisi cet. 21, hlm. 248

induktif, metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Sedangkan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.¹⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu;

1. *Data Reduction* (Reduksi Data).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Penyajian data merupakan data yang sudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah difahami. Dalam penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya karena yang

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ; Edisi Revisi cet. 21, hlm.135

paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian ini adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi yang mengatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari salah pemahaman di dalam penyajian. Dan untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam proposal yang terdiri dari:

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Rumusan Masalah.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 91-99

- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.
- D. Kajian Pustaka.
- E. Metode Penelitian.
- F. Sistematika Pembahasan.

BAB II: KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

Bab ini akan membahas kurikulum yang berbasis kompetensi yang pada sub babnya meliputi: pengertian Kurikulum, konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, konsep Kurikulum 2013 .

BAB III: DESKRIPSI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran PAI Jenjang SMP)

Pada bab kedua dari penelitian ini akan membahas deskripsi Standar Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 yang mencakup: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Beban Belajar, Kurikulum, Kalender Pendidikan.

BAB IV: ANALISIS KRITIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JENJANG SMP DITINJAU DARI STANDAR ISI

Dalam bab ini akan memuat analisis tentang konsep Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 ditinjau dari Standar Isi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP:

- A. Perbedaan dan Persamaan KTSP dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI.
- B. Perbandingan Konsep KTSP dan Kurikulum 2013.
 - 1. Kelebihan KTSP
 - 2. Kekurangan KTSP
 - 3. Kelebihan Kurikulum 2013
 - 4. Kekurangan Kurikulum 2013
 - 5. Perbandingan KTSP dan Kurikulum 2013
- C. Analisis Perbandingan Standar Isi KTSP dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP.

BAB V: PENUTUP

Terdiri dari: kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI

A. Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga pada jaman Yunani Kuno.¹ Dalam bahasa Arab istilah “kurikulum” dikenal dengan kata *manhaj*² yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Apabila hal ini dikaitkan dengan pendidikan maka, *manhaj* atau kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup mereka.³ Kemudian dalam dunia pendidikan digunakan untuk sejumlah mata pelajaran (*courses*) yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan Ijazah.⁴

¹Toto Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2

²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 55-56

³Omar M. Al-Thoumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hlm. 478

⁴S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1995), hlm. 19

Dalam perkembangannya kurikulum juga mengalami penafsiran yang beragam dari para ahli kurikulum. Secara umum keberagaman penafsiran kurikulum tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua macam, yaitu secara klasik atau tradisional dan secara modern. *Pertama*, kurikulum secara klasik atau tradisional yaitu, kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran di suatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran dan materi yang harus ditempuh di sekolah atau madrasah. *Kedua*, kurikulum diartikan secara modern, yaitu kurikulum memiliki pengertian lebih luas tidak hanya sebatas pada mata pelajaran, tetapi menyangkut pengalaman-pengalaman belajar peserta didik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagai kegiatan pendidikan.⁵

Pandangan pengertian kurikulum oleh beberapa ahli. Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern) diantaranya yaitu: menurut Saylor dan Alexander merumuskan kurikulum sebagai “*the curriculum is the sum total of the school’s efforts to influence learning whether in the classroom, on the playground, or out of school.*”⁶ Yaitu keseluruhan usaha yang dilakukan sekolah untuk mempengaruhi

⁵Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm, 5

⁶J. Galen Saylor dan William Alexander, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, (New York: Rinehart Company, 1957) hlm. 19

anak belajar, apakah berlangsung di dalam kelas, di halaman, maupun di luar sekolah termasuk kurikulum.

Menurut B. Othanel Smith, W.O. Stanley dan J. Harian Shoures sebagai mana dikutip Khairul Rosyadi memandang kurikulum adalah sejumlah pengalaman yang potensial dapat diberikan kepada anak, yang diperlukan agar mereka dapat berpikir dan berkelakuan baik dengan masyarakat.⁷

Dengan mengacu pendapat para ahli kurikulum pengertian kurikulum diatas ternyata sangat luas, yakni meliputi seluruh pengalaman siswa. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah semua kegiatan, peristiwa atau aktivitas yang direncanakan dibawah bimbingan sekolah baik bersifat formal maupun non formal.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, proses pengembangan kurikulum menuntut ketrampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum.

Para ahli pengembang kurikulum telah menemukan beberapa pendekatan dalam mengembangkan kurikulum. Pendekatan ini dimaksudkan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar

⁷Khairul Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 243

memperoleh kurikulum yang lebih baik. Pendekatan–pendekatan yang dikembangkan para pengembang kurikulum diantaranya adalah:

1. Pendekatan Bidang studi (Pendekatan Subjek Akademis atau disiplin Ilmu)

Pengembangan kurikulum subyek akademik dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.⁸ Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum ini adalah pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui latihan menggunakan gagasan dan melakukan proses penelitian ilmiah.⁹ Model kurikulum ini sangat mengutamakan pengetahuan, sehingga pendidikan diarahkan lebih bersifat intelektual.

Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu.¹⁰ Para ahli menyusun materi pembelajaran apa yang harus

⁸Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2003) hal.150

⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 38

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 81

dikuasai oleh siswa baik menyangkut data dan fakta, konsep maupun teori yang ada dalam setiap disiplin ilmu mereka masing – masing.¹¹Materi pembelajaran tentu saja disusun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Jadi, dalam pendekatan ini mengutamakan sifat perencanaan program dan juga mengutamakan penguasaan bahan dan proses disiplin ilmu tertentu.¹²

2. Pendekatan Humanistik

Kurikulum ini berpusat pada siswa dan mengutamakan perkembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan sebagai bagian integral dari proses belajar.¹³ Pada pendekatan ini lebih memberikan tempat utama kepada siswa. Para ahli pendidikan humanistic percaya bahwa siswa mempunyai potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menciptakan situasi yang permisif (*terbuka*), rileks (*santai*), dan akrab (*dekat atau erat*). Dengan situasi seperti itu anak mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru mempunyai tugas untuk menciptakan situasi yang

¹¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 38

¹²Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 200

¹³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 203

permisif dan mendorong siswa untuk mencari dan mengembangkan pemecahan diri.

Karakteristik kurikulum model humanistik berfungsi menyediakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu kelancaran perkembangan pribadi peserta didik.¹⁴ Hal tersebut menyebabkan peserta didik berkembang dinamis searah dengan pertumbuhannya, mempunyai integritas dan otonomi kepribadian, dan sikap yang sehat terhadap diri sendiri.

Jadi, kurikulum model humanistic menjadikan manusia sebagai unsure sentral untuk menciptakan unsur kreativitas, spontanitas, kemandirian, kebebasan, aktivitas, pertumbuhan diri, termasuk keutuhan anak sebagai keseluruhan minat dan motivasi intrinsik.¹⁵

3. Pendekatan Kompetensi

Secara umum kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang.¹⁶ Meskipun kompetensi merujuk pada kompetensi seseorang yang lebih berorientasi

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, hlm. 90

¹⁵Abdul Majid, M.Ag, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 146

¹⁶Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 13

pada kemampuan-kemampuan dalam pekerjaan, secara umum pengembangan kompetensi sangat sesuai untuk digunakan dalam pendidikan persekolahan dan pendidikan non formal.

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui akan tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.¹⁷

Finch & Crunkilton (1979: 222) yang disunting oleh E. Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas kompetensi, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan (*link*) antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan dalam dunia kerja.¹⁸

¹⁷Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 242

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 38

Kompetensi adalah pengetahuan (*kognitif*) yang setelah dimiliki oleh seseorang, harus diwujudkan dalam bertindak (*psikomotor*) dan bersikap aktif (*afektif*).¹⁹Departemen Pendidikan Nasional menyederhanakan definisi kompetensi sebagai “pengetahuan, sikap, nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Jadi, ada kesesuaian antara pengetahuan yang telah dimiliki seseorang dengan tindakan dan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:²⁰

- a. Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus

¹⁹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 62

²⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 27

memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

- c. Kemampuan (*Skill*); sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis).
- e. Sikap (*Attitude*); adalah perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- f. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Rumusan kompetensi dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan pernyataan yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan

kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.²¹

Kurikulum yang berbasis kompetensi dapat menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas, budaya, serta bangsanya.²² Kurikulum seperti ini memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, membudayakan, serta mewujudkan karakter nasional.

Dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi berkenaan dengan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
- b. Kompetensi menjelaskan pengalaman belajar yang dilalui siswa untuk menjadi kompeten.
- c. Kompetensi merupakan hasil belajar (*learning outcomes*) yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran.
- d. Keandalan kemampuan siswa melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur. (Puskur 2002).

²¹Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 66

²²Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 18

- e. Kompetensi berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.
- f. Kompetensi merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan peserta didik dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, sekaligus menggambarkan kemajuan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada periode tertentu.²³

B. Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi

1. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah konsep kurikulum yang dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk menggantikan Kurikulum 1994. Kurikulum ini dirancang sejak tahun 2000 dan diterapkan pada tahun 2004. Dalam tahap-tahap pengembangannya kurikulum ini dikenal dengan Kurikulum KBK atau Kurikulum 2004.

Pada kurikulum berbasis kompetensi ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan

²³Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 135

sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan dengan tanggungjawab.²⁴

Kemudian KBK juga memfokuskan pada penguasaan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.²⁵

Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 39

²⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 49.

Kurikulum berbasis Kompetensi berorientasi pada: *pertama*, hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan *kedua*, keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.²⁶

Menurut Depdiknas (2002) sebagaimana dikutip Sholeh Hidayat bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.²⁷

²⁶Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, hlm. 18

²⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15

2. Prinsip Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pendidikan berbasis kompetensi adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Pembangunan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksud agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁸

KBK adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan, kompetensi itu meliputi pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁹ Dalam

²⁸Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), cet ke-2, hlm. 48

²⁹Syafrudin Nurdin, M.Pd, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*, (Ciputat: Quantum teaching, 2005), hlm. xi

pengembangannya KBK memperhatikan berbagai prinsip, yaitu:³⁰

- a. Keimanan, Nilai, dan Budi Pekerti Luhur. Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan arti kehidupannya. Oleh karena itu hal tersebut perlu digali, dipahami, dan diamankan oleh peserta didik melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.
- b. Pengetahuan Integritas Nasional. Pengembangan KBK harus memperhatikan penguatan integritas nasional melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajemukan peradaban dalam tatanan kehidupan dunia yang multikultural dan multi bahasa.
- c. Keseimbangan etika, logika, estetika dan kinestetika Pengembangan.
- d. KBK perlu memperhatikan keseimbangan pengalaman belajar peserta didik antara etika, logika, estetika dan kinestetika.
- e. Kesamaan memperoleh kesempatan. Pengembangan KBK harus menyediakan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan

³⁰E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet ke-3, hlm.70-72

dan sikap perlu diutamakan dalam pengembangan kurikulum.

- f. Abad pengetahuan dan teknologi Informasi. Kurikulum perlu mengembangkan berfikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- g. Pengembangan ketrampilan untuk hidup. Pengembangan KBK perlu memasukkan unsure ketrampilan untuk hidup agar peserta didik memiliki ketrampilan, sikap dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif.
- h. Belajar sepanjang hayat. Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang.
- i. Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif. Pengembangan KBK harus berupaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan menilai diri sendiri agar mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya.

- j. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan. Pengembangan KBK harus mempertimbangkan semua pengalaman belajar yang dirancang secara berkesinambungan mulai TK dan RA sampai dengan kelas XII.

Dalam mengembangkan kurikulum tentunya harus memperhatikan beberapa prinsip, begitu juga dengan kurikulum berbasis kompetensi yang memiliki beberapa prinsip sebagaimana tersebut diatas, hal itu dimaksud agar dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan dari dibentuknya kurikulum yang berbasis kompetensi ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang dengan mengembangkan sejumlah kecakapan hidup (*life skill*). Yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.³¹

3. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

KBK merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi tertentu di sekolah, yang berkaitan

³¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 12

dengan pekerjaan yang ada dimasyarakat. Sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.³²

Kurikulum yang berbasis kompetensi ini memberikan keleluasaan kepada lembaga Sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasi potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.³³ Dengan demikian sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*Output*), dan dampak (*Outcome*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan secara terus dan berkelanjutan.³⁴

Kurikulum tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menekankan kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.

³²Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi pada Tingkat Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 123

³³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 166

³⁴Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, hlm. 56

- b. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan potensi siswa.
- c. Berpusat pada siswa.
- d. Orientasi pada proses dan hasil.
- e. Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual.
- f. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan, (siswa dapat belajar dari apa saja).
- g. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar.
- h. Belajar sepanjang hayat:
 - 1) Belajar mengetahui (*Learning how to know*)
 - 2) Belajar melakukan (*Learning how to do*)
 - 3) Belajar menjadi diri sendiri (*Learning how to be*)
 - 4) Belajar hidup dalam keberagaman (*Learning how to live together*)³⁵

Di samping itu, KBK sebagai sebuah kurikulum memiliki tiga karakteristik utama.³⁶ *Pertama*, KBK memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Artinya melalui KBK diharapkan siswa memiliki kemampuan standar minimal yang harus dikuasai. *Kedua*, implementasi pembelajaran dalam KBK menekankan pada proses pengalaman dengan memperhatikan keberagaman setiap individu. Dalam

³⁵Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, hlm. 14

³⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm. 11

pembelajaran tidak sekedar diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana materi itu dapat menunjang dan mempengaruhi kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak sehari-hari. *Ketiga*, evaluasi dalam KBK menekankan pada evaluasi hasil dan proses belajar. Kedua sisi evaluasi itu sama pentingnya sehingga pencapaian standar kompetensi dilakukan secara utuh yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan saja, tetapi sikap dan keterampilan.

C. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.³⁸ Hal ini senada dengan pendapat Masnur Muslich, yang menegaskan bahwa

³⁷Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hlm 3.

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (15).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing –masing satuan pendidikan atau sekolah.³⁹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut bisa juga disebut dengan kurikulum 2006 karena diluncurkan Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun pelajaran 2006/2007 dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum ini dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dibawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama kabupaten atau kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan keleluasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitarnya.⁴⁰ Hal ini mengandung makna bahwa satuan pendidikan atau sekolah diberi kewenangan penuh untuk menyusun rencana pendidikannya mulai dari tujuan, visi-misi, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, kalender akademik.

³⁹Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara., 2008),Cet. 3, hlm. 17.

⁴⁰Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

Jika dilihat dari definisi diatas, maka bisa dikatakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang mana pengembangan kurikulumnya sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik peserta didik dan tentu serta kebutuhan masyarakat setempat.

2. Dasar dan Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴¹

Peraturan pemerintah yang kemudian mengatur persoalan ini yaitu Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam PP ini disebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan yaitu kriteria minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴²

Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada

⁴¹Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengurus Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dewan Sekolah dan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet. I, hlm. 1.

⁴²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bab I, Pasal 1 ayat (1)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 dan 23, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁴³

Rumusan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan berikut:

- a. Tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia

⁴³Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengurus Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dewan Sekolah dan Guru*, cet. I, hlm. 1.

serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.⁴⁴

Dari sini maka dapat diketahui bahwa secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu untuk memandirikan dan memperdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

3. Prinsip – Prinsip Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:⁴⁵

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴⁴Masnur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, hlm. 29.

⁴⁵Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi*, Bab II.

b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status social ekonomi dan gender.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan masyarakat, dunia usaha dan dunia kerja.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Terbitnya Peraturan Menteri tentang standar isi dan standar kompetensi bahwa diserahkannya kewenangan kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan Kurikulum 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih memperdayakan guru untuk membuat konsep dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

Maka dengan diberlakukannya Kurikulum 2006 diharapkan sekolah atau satuan pendidikan tertentu menjadi lembaga mandiri, dan diberikan kesempatan untuk mengarahkan segala potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan.

4. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai sebuah konsep dan program, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki karakteristik. Menurut Kusnandar dalam bukunya Abdullah Idi bahwa karakteristik

Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang mandiri dan mandiri.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.

⁴⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. 1, hlm. 241.

D. Konsep Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tahapan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013, dan Kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah tertentu saja.⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh memutuskan bahwa kurikulum 2013 akan diterapkan pada 30 persen Sekolah Dasar (SD) diseluruh wilayah Indonesia. Sementara untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA), kurikulum baru akan diterapkan pada kelas VII dan X untuk semua sekolah diseluruh Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan

⁴⁷Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Musliar Kasim mengatakan, "Tahun lalu sebenarnya target kami ke banyak sekolah. Tapi, karena kekurangan dana, jadi hanya sedikit sekolah yang menerapkan," setelah membuka International Congress for School Effectiveness and Improvement (ICSEI) ke-27 di Hotel Ambarukmo Yogyakarta pada Jumat, 3 Januari 2014, <http://www.tempo.co/read/news/2014/01/03/079541985/Tahun-Ini-Semua-Sekolah-Terapkan-Kurikulum-2013>, diakses 2 Maret 2014.

ketrampilan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada tahun 2006 dengan memberikan keleluasaan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitar.

Pada Kurikulum 2013 ini, menitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.⁴⁸ Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

2. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 ini dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang

⁴⁸M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.16

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.⁴⁹

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran yang diatur dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara khusus tujuan Kurikulum 2013 diuraikan sebagai berikut:⁵⁰

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

⁴⁹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, hlm. 117.

⁵⁰M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, hlm. 25.

- b. Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
 - c. Meringankan tenaga pendidik dalam menyiapkan materi dan menyiapkan administrasi mengajar.
 - d. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang.
 - e. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip – prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum ini telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.⁵¹

- a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

⁵¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

- f. Tuntutan dunia kerja.
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - h. Agama
 - i. Dinamika perkembangan global
 - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
 - k. Kondisi sosial masyarakat setempat.
 - l. Kesetaraan gender.
 - m. Karakteristik satuan pendidikan.
4. Karakteristik Kurikulum 2013

Maka Kurikulum baru ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁵²

⁵²Lampiran Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Kurikulum SMP-MTs*.

BAB III
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
DAN KURIKULUM 2013

A. Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum 2006, yang juga diberi istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan Kurikulum 2004 (KBK) yang disempurnakan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan yang merupakan penjabaran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan. Dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yang merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Standar Isi merupakan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Isi tersebut

memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum dan kalender pendidikan/ akademik.¹

Standar Isi untuk satuan Pendidikan dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.² Standar Isi dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan.

Kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan rambu-rambu yang ditetapkan untuk dijadikan pedoman penyusunan kurikulum dan silabus.³ Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:⁴

¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21-22.

²Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pasal 1 ayat (1).

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Bab I, pasal 1 ayat (14).

⁴Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006, *Standar Isi*, Bab II.

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia,
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian,
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi,
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika,
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani (olahraga dan kesehatan).

Cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Setiap kelompok mata pelajaran tersebut dilakukan secara holistik sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik.⁵

Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran ditambah dengan muatan lokal, dan pengembangan diri.

⁵Khairuddin, dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 54.

Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit, beban belajar SMP kelas VII, VIII, dan IX masing-masing 32 jam setiap minggu. Alokasi waktu untuk pendidikan agama perminggu adalah 2 jam pembelajaran.⁶

Tabel 3.1 *Struktur KTSP jenjang SMP*

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

Berikut gambaran SK dan KD PAI SMP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang terdiri dari beberapa aspek yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh.

⁶Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Bab II.

Tabel 3.2 *SK dan KD Struktur KTSP jenjang SMP*

Kelas VII Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>1. Menerapkan Hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p>	<p>1.1 Menjelaskan hukum bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.2 Membedakan hukum bacaan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah</p> <p>1.3 Menerapkan bacaan "Al" Syamsiyah dan "Al"Qomariyah dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar</p>
<p>Aqidah</p> <p>2. Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya</p>	<p>2.1 Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah</p> <p>2.2 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT</p> <p>2.3 Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT</p> <p>2.4 Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT</p>
<p>3. Memahami <i>Asmaul Husna</i></p>	<p>3.1 Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 <i>Asmaul Husna</i></p> <p>3.2 Mengamalkan isi kandungan 10 <i>Asmaul Husna</i></p>
<p>Akhlaq</p> <p>4. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian <i>tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</i></p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku <i>tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar</i></p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	4.3 Membiasakan perilaku <i>tawadhu</i> , <i>ta'at</i> , <i>qana'ah</i> dan <i>Sabar</i>
Fiqih 5. Memahami ketentuan – ketentuan <i>thaharah</i>	5.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan mandi wajib 5.2 Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
6. Memahami tatacara shalat	6.1 Menjelaskan ketentuan –ketentuan shalat wajib 6.2 Mempraktikkan shalat wajib
7. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	7.1 Menjelaskan pengertian shalat jama'ah dan munfarid 7.2 Mempraktikkan shalat jama'ah dan shalat munfarid
Tarikh dan kebudayaan Islam 8. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	8.1 Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad SAW 8.2 Menjelaskan misi nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa

Kelas VII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati	9.1 Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.2 Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati 9.3 Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	10.1 Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat 10.2 Menjelaskan tugas-tugas Malaikat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Akhlak 11. Membiasakan perilaku terpuji	11.1 Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti 11.2 Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti 11.3 Membiasakan perilaku kerja keras, ulet, tekun dan Teliti.
Fiqh 12. Memahami tatacara shalat Jum'at	12.1 Menjelaskan ketentuan – ketentuan shalat jum'at 12.2 Mempraktekkan shalat jum'at
13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar	13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar 13.2 Mempraktekkan shalat jama' dan qashar
Tarikh dan Kebudayaan Islam 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW	14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat 14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat 14.3 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah

Kelas VIII, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah dan Ra	1.1 Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah dan Ra. 1.2 Menerapkan hukum bacaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	Qalqalah dan Ra dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar.
Aqidah 2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	2.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah. 2.2 Menyebutkan nama Kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para Rasul. 2.3 Menampilkan sikap mencintai Al-Qur'an sebagai Kitab Allah.
Akhlak 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal 3.2 Menampilkan contoh perilaku zuhud dan tawakkal 3.3 Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</i> 4.2 Menyebutkan contoh - contoh perilaku <i>ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</i> 4.3 Menghindari perilaku <i>ananiah, ghadab, hasad, ghibah dan namimah</i> dalam kehidupan sehari-hari.
Fiqih 5. Mengenal tatacara shalat sunnat	5.1 Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib 5.2 Mempraktikkan shalat sunnat rawatib
6. Memahami macam-macam sujud	6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>tilawah</p> <p>6.2 Menjelaskan tatacara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>6.3 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p>
7. Memahami tatacara puasa	<p>7.1 Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>7.2 mempraktekkan puasa wajib</p> <p>7.3 Menjelaskan ketentuan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah</p> <p>7.4 mempraktikkan puasa sunnah Senin – Kamis, Syawal, dan Arafah.</p>
8. Memahami zakat	<p>8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal</p> <p>8.4 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>9. Memahami Sejarah Nabi</p>	<p>9.1 Menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan</p> <p>9.2 Meneladani perjuangan Nabi dan para Sahabat di Madinah.</p>

Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an</p> <p>10. Menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf</p>	<p>10.1 Menjelaskan hukum bacaan mad dan waqaf</p> <p>10.2 Menunjukkan contoh hukum</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	<p>bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p> <p>10.3 Mempraktikkan bacaan mad dan waqaf dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an</p>
<p>Aqidah</p> <p>11. Meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah</p>	<p>11.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Rasul Allah</p> <p>11.2 Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah</p> <p>11.3 Meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW</p>
<p>Akhlak</p> <p>12. Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>12.1 Menjelaskan adab makan dan minum</p> <p>12.2 Menampilkan contoh adab makan dan minum</p> <p>12.3 Mempraktekkan adab makan dan minum dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>13. Menghindari Perilaku tercela</p>	<p>13.1 Menjelaskan pengertian perilaku dendam dan munafik</p> <p>13.2 Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik</p> <p>13.3 Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Fiqih</p> <p>14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan</p>	<p>14.1 Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan</p> <p>14.2 Menghindari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan.</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>15. Memahami sejarah</p>	<p>15.1 Menceritakan sejarah pertumbuhan</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
dakwah Islam	ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah 15.2 Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah.

Kelas , IX Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al-Qur'an dan Al- Hadits 1. Memahami Ajaran Al Qur'an surat At-Tin	1.1 Membaca QS At-Tin dengan tartil 1.2 Menyebutkan arti QS At-Tin 1.3 Menjelaskan makna QS At-Tin
2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu	2.1 Membaca hadits tentang menuntut ilmu 2.2 Menyebutkan arti Hadits tentang menuntut ilmu 2.3 Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits
Aqidah 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir	3.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir 3.2 Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir 3.3 Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al- Hadits
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh 4.2 Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh 4.3 Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari.

<p>Fiqh</p> <p>5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan</p>	<p>5.1 Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan</p> <p>5.2 Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban</p> <p>5.3 Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban</p>
<p>6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah</p>	<p>6.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah</p> <p>6.2 Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah</p>
<p>Tarikh dan Kebudayaan Islam</p> <p>7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>	<p>7.1 Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran</p> <p>7.2 Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi</p>

Kelas IX, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Al-Qur'an dan Al Hadits</p> <p>8. Memahami Al- Qur'an surat Al- Insyirah</p>	<p>8.1 Menampilkan bacaan QS Al- Insyirah dengan tartil dan benar</p> <p>8.2 Menyebutkan arti QS Al-Insyirah</p> <p>8.3 Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al- Insyirah</p>
<p>9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan</p>	<p>9.1 Membaca hadits tentang kebersihan</p> <p>9.2 Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan</p> <p>9.3 Menampilkan perilaku bersih</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	seperti dalam hadits
Aqidah 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadhar	10.1 Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadhar 10.2 Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadhar 10.3 Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadhar dalam kehidupan sehari-hari 10.4 Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadhar.
Akhlaq 11. Menghindari perilaku tercela	11.1 Menyebutkan pengertian takabur 11.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabur 11.3 Menghindari perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari
Fiqih 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	12.1 Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid 12.2 Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid 12.3 Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.
Tarikh dan Kebudayaan Islam 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	13.1 Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam 13.2 Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁷ Kemudian standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.⁸

Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁹

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam jenjang SMP diantaranya yaitu:

- 1) Menerapkan tata cara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"- Syamsiyah dan "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hukum bacaan mad dan waqaf.
- 2) Meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna.

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (4)

⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 25, ayat (1)

⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 26, ayat (2).

- 3) Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji serta qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah.
 - 4) Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat.
 - 5) Memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.¹⁰
- b. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan dasar dan menengah.

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester.

Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada suatu pendidikan.¹¹

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyalakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar

¹⁰Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*

¹¹Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Bab III.

dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.¹² Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik.

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Beban belajar di sekolah menengah pertama dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Kelas VII, VIII, IX adalah 34 jam pembelajaran.
- 2) Durasi setiap satu jam pembelajaran selama 40 menit.
- 3) dan 34-38 minggu efektif dalam per-Tahun.
- 4) Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan.¹³

Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar

¹²Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Bab III.

¹³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 467-468.

kompetensi.¹⁴ Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh pendidik.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi.¹⁵ Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh peserta didik.

- c. Kalender pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan tetap memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.¹⁶

Kalender pendidikan/kalender akademik mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu belajar efektif, dan hari libur. Hari libur dapat berbentuk jeda tengah semester paling lama satu minggu, dan jeda antar semester. Kemudian kalender akademik/ kalender

¹⁴Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, hlm. 115.

¹⁵Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*, hlm. 115.

¹⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, hlm. 243.

pendidikan untuk satuan pendidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional.¹⁷

Penetapan kalender pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Permulaan tahun pelajaran adalah bulan juli setiap tahun dan berakhir pada bulan juni.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- d. Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat/pemerintah daerah.¹⁸

B. Standar Isi Kurikulum 2013

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis

¹⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, hlm. 25.

¹⁸Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Bab IV.

Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁹ Standar Isi dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

1. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum.

Kerangka dasar kurikulum adalah tatanan Konseptual Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Pendidikan Nasional. Pada Kurikulum 2013 pengelompokan

¹⁹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (1).

seperti dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak berlaku lagi. Semua mata pelajaran terikat satu sama lain dengan mendukung kompetensi inti.

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki seorang Peserta Didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan Pengembangan Kompetensi Dasar.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual,
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social,
- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan,
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.²⁰

Dalam mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar–kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat

²⁰Lampiran permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Struktur Kurikulum SMP-MTs*

yang sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti.²¹ Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap bukan untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik, bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan – pesan sosial dan spiritual yang terkandung dalam materinya.

Berikut adalah struktur Kurikulum 2013 jenjang SMP:²²

Tabel 3.3 *Struktur Kurikulum 2013 jenjang SMP*

No	Komponen	IV	V	VI
Kelompok A				
	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
	PPKn	3	3	3
	Bahasa Indonesia	6	6	6
	Matematika	5	5	5
	IPA	5	5	5
	IPS	4	4	4
	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
	Seni Budaya & Prakarya	3	3	3
	Pend. Jasmani, OR & Kes	3	3	3
	Prakarya	2	2	2
	Jumlah	38	38	38

Struktur Kurikulum SMP pada mata pelajaran Pendidikan Agama diubah namanya menjadi Pendidikan

²¹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, hlm. 146.

²²Lampiran permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Struktur Kurikulum SMP-MTs*

Agama dan Budi Pekerti. Berikut adalah materi mata pelajaran PAI SMP pada Kurikulum 2013 kelas VII, VIII, dan IX:

Tabel 3.4 *KI dan KD Struktur Kurikulum 2013 jenjang SMP*

Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Beriman kepada Allah SWT. 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT. 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu'ah (62): 9 1.7 Menunaikan shalat jamak <i>qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait 2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait 2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (<i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i>) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji <i>khulafaurrasyidin</i>.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Bashir</i></p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil <i>naqli</i></p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak <i>Qasar</i></p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>khulafaurrasyidin</i></p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.</i></p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5 Membaca Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.6 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	4.8 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait 4.9 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar 4.10 mempraktikkan shalat berjamaah 4.11 mempraktikkan shalat Jumat 4.12 mempraktikkan shalat jamak dan <i>qasar</i> 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 4.14 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 4.15 Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>khulafaurrasyidin</i>

KELAS: VIII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. 1.2 Meyakini Kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sehari-hari 1.3 Meyakini Nabi Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman 1.4 Menunaikan shalat sunnah 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud tilawah dan sujud syahwi berdasarkan syariat Islam 1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 1.7 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam mengonsumsi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>makanan yang halal dan bergizi</p> <p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8 dan hadits terkait</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36 dan hadits terkait,</p> <p>2.3 Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait</p> <p>2.4 Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait</p> <p>2.5 Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait</p> <p>2.6 Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait.</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir) dan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait</p> <p>2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait</p> <p>3.2 Memahami makna Q.S. An Nahl (16):114 serta hadits terkait</p> <p>3.3 Memahami makna Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait</p> <p>3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt</p> <p>3.5 Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>3.6 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah</p> <p>3.9 Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits</p> <p>3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	Umayyah dan masa Abbasiyah
	<p>4.1.1 Membaca Q.S. Al Furqan (25): 63 dan Al-Isra'(17): 27 dengan tartil</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra'(17): 27 serta Hadits terkait</p> <p>4.2.1 Membaca Q.S. An Nahl (16): 114 dengan tartil</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nahl (16): 114 serta Hadits terkait</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan32 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan32 serta Hadits terkait</p> <p>4.4 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt</p> <p>4.5 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.6.1 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>4.6.2 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid</p> <p>4.7 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>4.8 Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah</p> <p>4.9 Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari

KELAS IX

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman</p> <p>1.2 Beriman kepada Hari Akhir</p> <p>1.3 Beriman kepada Qadha dan Qadar</p> <p>1.4 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan</p> <p>1.5 Menunaikan ibadah qurban dan aqiqah sebagai implementasi dari surah al-Kautsar</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.</p> <p>2.2 Menghargai perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49): 13 dan hadits terkait.</p> <p>2.3 Menghargai perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>Ahzab (33): 70 dan hadits terkait.</p> <p>2.4 Menghargai perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait.</p> <p>2.5 Menghargai perilaku yang mencerminkan tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>2.6 Menghargai sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>2.7 Menghargai sikap mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir</p> <p>2.8 Menghargai sikap tawakal kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Qadha dan Qadar</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait.</p> <p>3.2 Memahami Q.S. Al-Hujurat (49): 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadits terkait.</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	<p>3.3 Memahami Q.S. Ali Imran (3): 77 dan Q.S. Al-Ahzab (33): 70 serta hadits terkait tentang perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4 Memahami Q.S. Al- Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait tentang perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru.</p> <p>3.5 Memahami Q.S. Al- Baqarah (2): 83 dan hadits terkait tentang tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.</p> <p>3.6 Memahami makna iman kepada hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan Nya.</p> <p>3.7 Memahami makna iman kepada Qadha dan Qadar berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya</p> <p>3.8 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam</p> <p>3.9 Memahami hikmah qurban dan aqiqah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan haji dan umrah</p> <p>3.11 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara</p>
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan,	4.1.1 Membaca Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
<p>mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159</p> <p>4.2.1 Membaca QS. Al Hujurat (49) : 13 sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan QS. Al Hujurat (49) : 13</p> <p>4.3 Menyajikan contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali Imran (3): 77; Q.S. Al-Ahzab (33): 70 dan hadits terkait</p> <p>4.4 Menyajikan contoh perilaku hormat dan taat kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan Q.S. Luqman (31): 14 dan hadits terkait</p> <p>4.5 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadits terkait.</p> <p>4.6 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir</p> <p>4.7 Menyajikan dalil naqli tentang adanya qadha dan qadar</p> <p>4.8 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
	4.9 Mempraktikkan pelaksanaan ibadah qurban dan akikah di lingkungan sekitar rumah 4.10 Mempraktikkan manasik haji 4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara 4.11.2 Menceritakan sejarah tradisi Islam Nusantara

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.²³ Kompetensi sendiri mempunyai arti yaitu seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.²⁴

Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah digunakan sebagai acuan utama dari pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,

²³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (5)

²⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (4)

standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.²⁵

Ruang lingkup dari Standar Kompetensi Lulusan sendiri terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁶ Untuk mencapai ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode.

Lulusan dari pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

2. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*, pasal 1, ayat (1)

²⁶Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Berdasarkan struktur kurikulum beban belajar jenjang SMP adalah sebagai berikut:

- a. Beban belajar di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu. Beban belajar satu minggu Kelas VII, VIII, dan IX adalah 38 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- b. Beban belajar di Kelas VII, VIII, dan IX dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- c. Beban belajar di kelas IX pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
- d. Beban belajar di kelas IX pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
- e. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.²⁷

Jadi beban belajar mata pelajaran PAI jenjang SMP dalam Kurikulum 2013 adalah 3 jam pembelajaran dalam satu minggu dalam durasi waktu 120 menit. Dalam satu semester beban belajar kelas VII, VIII, IX kurang lebih 20 minggu, itu artinya mata pelajaran PAI mendapatkan 60 jam pembelajaran selama satu semester dan 40 minggu dalam satu tahun pelajaran.

²⁷Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, hlm. 149.

Kebijakan penambahan jam dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mengelola dan mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik atau mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.²⁸

3. Kalender Pendidikan atau Akademik

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu dan penjadwalan kegiatan sekolah baik kurikuler maupun ekstra kurikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun ajaran, dengan maksud agar tercapai penggunaan waktu sekolah secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁹

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

²⁸E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166.

²⁹B. Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. Ke 2, hlm. 31.

BAB IV
ANALISIS KRITIS KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 MATA
PELAJARAN PAI JENJANG SMP DITINJAU DARI STANDAR
ISI

A. Perbedaan dan Persamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI

Adapun perbedaan-perbedaan mendasar yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan, Kurikulum 2013 landasan utamanya adalah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Dalam penyusunan dan pengembangannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didasarkan pada tujuh prinsip yaitu:
 - a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
 - b. Beragam dan terpadu.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹

Dalam pengembangannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mempunyai beberapa prinsip. Hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaannya kurikulum mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan baik oleh peserta didik, masyarakat maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sedangkan Kurikulum 2013 prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum ini terdiri atas:

- a. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
- b. Kebutuhan kompetensi masa depan.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- d. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

¹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi*

- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
 - f. Tuntutan dunia kerja.
 - g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
 - h. Agama.
 - i. Dinamika perkembangan global.
 - j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
 - k. Kondisi sosial masyarakat setempat.
 - l. Kesetaraan gender.
 - m. Karakteristik satuan pendidikan.²
3. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013

Sebagai sebuah konsep dan program, kurikulum memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai berikut:

- a. Menekankan pada ketercapaiannya kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peserta didik dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang trampil dan mandiri.
- b. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.

²Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang *Implementasi Kurikulum 2013*.

- c. penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Guru bukan satu-satunya sumber belajar tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi, dan ciri-ciri tersebut harus tercermin dalam praktik pembelajaran.³

Selain karakteristik Kurikulum Tingkat satuan pendidikan diatas, pada Kurikulum 2013 juga memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;

³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers. Cet. 1, 2014), hlm. 241

- d. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
 - f. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
 - g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).⁴
4. Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang keseluruhan mencakup: Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah, kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari

⁴Lampiran permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang *Struktur Kurikulum SMP-MTs*.

Standar Isi, dan Kalender Pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Standar Isi Kurikulum 2013 antara lain mencakup kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

5. Kompetensi yang digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam kurikulum 2013, kompetensi menggunakan istilah Kompetensi Inti; yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik dan sebagai landasan pengembangan Kompetensi Dasar. Kompetensi Inti ini dirancang seiring dengan perkembangan usia peserta didik.
6. Ruang lingkup materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berdasarkan struktur kurikulum adalah sebagai berikut: mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu, mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Sedangkan ruang lingkup materi pada Kurikulum 2013 disusun sebagai berikut: tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap,

keterampilan, pengetahuan), mata pelajaran dirancang terkait satu sama lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas.

7. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006 dan kemudian ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013 setelah itu baru ditentukan Standar Isi yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013. Dalam arti bahwa Standar Isi pada Kurikulum 2013 ini dibentuk atau disusun setelah menentukan SKL terlebih dahulu.

Sedangkan Persamaan antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013 adalah:

1. Kurikulum yang berbasis kompetensi.
2. Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*).
3. Dalam proses pembelajaran sama-sama berfokus pada siswa, bukan pada materi semata.
4. Berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
5. Ruang lingkup materi mata pelajaran PAI SMP yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam.

Antara kurikulum tingkat kompetensi dan Kurikulum 2013 pada prinsip dan karakteristik sangat berbeda. Sedangkan pada mata pelajaran PAI di SMP dalam ruang lingkupnya tidak mengalami perubahan, yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam. Tetapi pada jam pembelajaran dalam Kurikulum 2013 mengalami perubahan dari kurikulum KTSP yang hanya 2 jam pembelajaran dalam 1 minggu sekarang menjadi 3 jam pembelajaran dalam 1 minggu.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup aspek tersebut diatas, dalam penjabaran atau pengembangan materinya baik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun Kurikulum 2013 berbeda. Perbedaan tersebut bukan berarti berbeda pada tujuan, fungsi maupun dasarnya, tetapi karena Standar Isi dan kompetensi pada kedua kurikulum tersebut berbeda.

Dalam pengembangan materinya baik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 harus disesuaikan dengan kompetensi lulusan kedalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013. Sehingga dalam pembelajaran materi yang disampaikan atau diajarkan pada peserta didik sesuai dengan Standar Isi. Dan diharapkan Kompetensi Lulusan dapat dicapai dengan maksimal agar nantinya para lulusan SMP telah

menguasai kompetensi pendidikan agama Islam dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan masyarakat.

B. Perbandingan Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013

1. Kelebihan KTSP

- a. Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu bentuk kegagalan pelaksanaan kurikulum di masa lalu adalah adanya penyeragaman kurikulum diseluruh Indonesia yang sentralistik, tidak melihat kepada situasi nyata di lapangan⁵, dan kurang menghargai potensi keunggulan lokal. Sekolah dan satuan pendidikan hampir tidak diberi kewenangan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik secara aktual.

Sebagai contoh, bahwa pendidikan yang ada di kota sangatlah berbeda dengan pendidikan di daerah desa, baik dari segi fasilitas maupun lingkungannya. Kemudian pendidikan yang ada di lingkungan pesisir pantai berbeda dengan pendidikan di lingkungan pegunungan atau di daerah dataran tinggi.

⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 250.

Kurikulum sebelumnya yang bersifat sentralistik, menjadikan beban pada sekolah terutama guru yang melaksanakan implementasi kurikulum dan peserta didik tidak bisa mengembangkan kemampuan diri dan keunggulan khas yang ada di daerahnya. Dengan kehadiran KTSP yang mendorong otonomi daerah, sekolah dan komite sekolah bersama-sama merumuskan kurikulum sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi lingkungan.

- b. Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

Dengan bertolak dari panduan KTSP, sekolah diberi kebebasan untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang bisa dimunculkan oleh sekolah.⁶ Sehingga dapat mengakomodasikan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, karena masing-masing sekolah lebih tahu tentang situasi dan kondisi satuan pendidikannya.

⁶Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, hlm. 250.

Kepala sekolah dan guru diberikan otonomi yang lebih besar dalam mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan karakteristik KTSP.⁷ Dalam KTSP hanya dideskripsikan standar kompetensi dan kompetensi dasar, guru sendiri yang harus menentukan indikator dan materi pokok pelajaran, disesuaikan dengan situasi daerah dan minat peserta didik.

- c. KTSP memungkinkan bagi setiap sekolah untuk mengembangkan dan menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya, bahwa KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu serta mengakses kepentingan daerah.⁸ Hal ini berdasarkan salah satu prinsip KTSP, yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.⁹ Misalnya, sekolah yang berada di sekitar areal pariwisata

⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, hlm. 241.

⁸Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Cet.V, hlm.130.

⁹Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang *Standar Isi*.

dapat lebih memfokuskan pada mata pelajaran bahasa Inggris mata pelajaran bidang wisata lainnya.

- d. Kurikulum KTSP menekankan pada aspek kompetensi yang diharapkan akan menghasilkan lulusan yang lebih baik dan siap menghadapi kehidupan dalam masyarakat.

KTSP lebih fokus pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mereka dibantu agar kompetensinya muncul dan berkembang secara maksimal. Peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai perkembangan potensi-potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.

2. Kekurangan KTSP

- a. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

Secara psikologis jumlah mata pelajaran yang begitu banyak mengakibatkan peserta didik terbebani karena mereka harus membagi pikirannya kepada banyak mata pelajaran. Akibatnya peserta didik tidak dapat secara maksimal menyerap materi dalam satu mata pelajaran. Melihat dari Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa banyaknya pelajaran di SD adalah 10 mata pelajaran, SMP 12 mata pelajaran, dan SMA memuat 17 mata pelajaran. Konsekuensi dari banyaknya mata pelajaran tersebut, materi pelajaran menjadi luas dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.

- b. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan bervariasi, dalam hal tertentu memiliki potensi tinggi, tetapi dalam hal lain mungkin biasa-biasa saja, bahkan bisa rendah. Peserta didik juga memiliki tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi yang baru.¹⁰ Sehingga, guru harus dapat membantu menghubungkan kemampuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan penerapannya kedalam kehidupan sehari-hari.

- c. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan masih belum optimal dalam pelaksanaan, karena dalam pembelajaran guru lebih mendominasi dalam pembelajaran di kelas.

¹⁰E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 165.

Guru berpusat pada penyelesaian materi, sehingga peserta didik tidak bisa mengembangkan apa yang ada dalam dirinya. Guru seharusnya lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran di kelas, mengajak peserta didik untuk lebih aktif. Oleh karena itu, pembelajaran harus melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi di dalam diri peserta didik.

- d. Evaluasi yang digunakan masih terfokus pada ranah kognitif saja, sementara untuk ranah afektif dan psikomotorik masih belum terlaksana dengan sempurna.¹¹
- e. Beban belajar mata pelajaran PAI hanya sedikit, dalam waktu satu minggu hanya 2 jam pembelajaran.

Waktu pembelajaran tersebut dirasa kurang, karena banyaknya materi yang harus diberikan kepada peserta didik. Sehingga guru lebih banyak berfokus pada penyelesaian materi dan kurang berfokus pada penghayatan atau pendalaman materi pada peserta didik.

3. Kelebihan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing bergantung kepada situasi dan kondisi saat dimana kurikulum tersebut

¹¹Noor Rohman, *Implementasi Kurikulum KTSP pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 18*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), hlm. V.

diberlakukan. Menurut peneliti Kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan pada sekolah-sekolah tertentu itu juga memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kelebihan-kelebihan Kurikulum 2013 ini antara lain:

- a. Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (*menyeluruh*).

Ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.¹² Pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu dan dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Tetapi dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi ketrampilan dan sikap secara jelas. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan. Dengan kehadiran kurikulum 2013 ini tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dan

¹²Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hlm. 119.

dirancang terkait satu sama lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti setiap kelas.

b. Menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹³

Peserta didik harus aktif dan kreatif tidak seperti kurikulum sebelumnya, materi dalam kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi peserta didik untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya “diberi tahu” sekarang bergeser dengan pembelajaran peserta didik “aktif mencari tahu”.

c. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia

¹³Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (21).

sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁴ Sehingga, pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif saja tetapi, menyentuh pendalaman dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hampir setiap hari kita mendengar, melihat, dan menyaksikan betapa para pemuda, pelajar, dan mahasiswa yang diharapkan menjadi generasi bangsa telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, narkoba, geng motor, perjudian, dan lain sebagainya. Contoh-contoh tersebut menunjukkan betapa rendah dan rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa.

d. Penambahan pada jumlah jam pembelajaran Agama

Pada kurikulum 2013 ada penambahan jam belajar peserta didik pada semua mata pelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sangat baik, karena kita lihat pada kurikulum sebelumnya, mata pelajaran PAI hanya diberikan 2 jam pembelajaran dalam seminggu dengan materi yang padat. Akibatnya guru lebih fokus kepada penyelesaian materi. Dengan penambahan jam belajar ini, diharapkan pembentukan karakter dan moral peserta didik menjadi lebih baik.

¹⁴E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 7

4. Kekurangan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia di samping memiliki kelebihan-kelebihan juga memiliki kelemahan-kelemahannya. Menurut peneliti terdapat beberapa kelemahan-kelemahan dalam Kurikulum 2013, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 2013 tidak didasarkan pada evaluasi dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sehingga dalam pelaksanaannya bisa membingungkan guru dan pemangku pendidikan.
- b. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific approach* (pendekatan ilmiah) merupakan pendekatan yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* mencakup komponen diantaranya yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seharusnya dapat dimunculkan dalam setiap praktek pembelajaran. Semua itu dapat

dilaksanakan dengan baik apabila guru sebagai pelaksana memahami secara penuh tentang pendekatan saintifik.

- c. Masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun prakteknya di lapangan.

Hal ini disebabkan karena sosialisasi Kurikulum 2013 masih belum terlaksana secara menyeluruh. Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan kurikulum.

- d. Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan yang ada dan Masih rendahnya kualitas guru dan sekolah.

Guru yang diharapkan maupun memahami dan menguasai Kurikulum 2013 dapat disebabkan karena pelaksanaan sosialisasi masih belum terlaksana secara menyeluruh, maka pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional tidak memungkinkan untuk dapat dicapai. Padahal kunci suksesnya implementasi kurikulum 2013 adalah guru. Karena guru adalah faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya,

tetapi juga berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Sehingga, guru-guru yang mengajar di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti kurikulum baru dalam waktu singkat.

Beberapa faktor kelemahan diatas harus menjadi perhatian bagi pemerintah agar pemberlakuan Kurikulum 2013 tidak hanya akan menambah daftar persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita. Jika tidak, maka pemberlakuan Kurikulum 2013 hanya akan menambah daftar makin carut marutnya pendidikan di Indonesia.

5. Perbandingan KTSP dan Kurikulum 2013

Pada dasarnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 sama yaitu kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan berjalan secara integratif. Hanya saja dalam pelaksanaannya KTSP memberikan waktu pembelajaran dalam mengembangkan kompetensi tersebut sangat kurang, sehingga ke tiga kompetensi tersebut kurang bisa dimaksimalkan karena guru lebih terfokus oleh pencapaian materi yang diajarkan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 memberikan waktu cukup lama dan leluasa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini ditunjukkan dalam

beban belajar, pada mata pelajaran PAI tidak lagi 2 jam pembelajaran melainkan 3 jam pembelajaran dalam satu minggu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004. Pada KTSP memberikan keleluasaan penuh kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi masing-masing sekolah dan daerah sekitar. Sedangkan Kurikulum 2013 secara tujuan dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

Perbandingan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	Kurikulum 2013
A. Diberi kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.	1. Penyeragaman Kurikulum dari Pusat. Sehingga Meringankan tenaga pendidik dalam menyiapkan materi dan menyiapkan administrasi mengajar.
B. Berpusat pada potensi,	2. Peningkatan potensi,

perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya	kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
C. Tidak diberi waktu yang cukup untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan	3. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan penambahan jam pembelajaran pada mata pelajaran PAI, 3 jam pembelajaran dalam satu minggu.
D. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)	4. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti yang meliputi: kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi sikap pengetahuan dan kompetensi sikap keterampilan.

C. Analisis Prediktif Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI jenjang SMP.

Setelah pemaparan tentang persamaan dan perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 secara umum diatas, berikut adalah analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 tentang Standar Isi mata pelajaran PAI pada jenjang SMP.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi aspek Al-Qur'an - Hadits lebih menekankan pada cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Pengamalan ayat Al-Qur'an hanya ada pada kelas IX semester 2, yaitu selalu berserah diri dalam bekerja yang merupakan implementasi dari Q.S. Al-Insyirah. Materi hadits hanya terdapat pada kelas IX semester 1 dan 2, yaitu memahami ajaran Hadits tentang menuntut ilmu dan kebersihan.

Sedangkan pada Kurikulum 2013 aspek Al-Qur'an tidak menonjolkan materi tajwid seperti halnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Materi tajwid diberikan hanya pada kelas IX, berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memberikan materi tajwid di kelas VII dan kelas VIII. Aspek Al-Qur'an lebih mengutamakan implementasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari. Setiap ayat digunakan sebagai landasan materi yang diajarkan. Setiap materi juga mencantumkan hadits-hadits yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Namun antara materi Al-Qur'an dan materi akhlak terkesan tumpang tindih (*overlapping*), karena ayat Al-Qur'an dijadikan landasan dari setiap materi akhlak yang diajarkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Muhaimin, dalam Workshop Penilaian Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, yang mengatakan bahwa pada aspek Al-Qur'an-Hadits, lebih menonjolkan aspek Al-Qur'an dan mengabaikan hadits. Terutama mulai kelas VII dan VIII semester 1 dan 2, sehingga pembelajaran Al-Qur'an terkesan kurang memperhatikan fungsinya sebagai *hudan* dan *furqan*.¹⁵

Pada aspek Aqidah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 dalam materinya sama-sama berisi tentang rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar. Akan tetapi untuk KTSP pada kelas VII semester II termuat materi Asma'ul Husna, dengan kompetensi menyebutkan dan mengamalkan 10 Asma'ul Husna yang belum ditentukan apa saja Asma'ul Husna yang harus diajarkan kepada siswa. Sedangkan Kurikulum 2013 materi Asma'ul Husna pada

¹⁵Muhaimin, *Analisis Kritis terhadap Permendiknas No.23/2006 dan No.22/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, disampaikan pada Workshop Penilaian Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, Bogor, 2007. Hlm.15. *Hudan* artinya petunjuk dalam kehidupan dan *Furqan* artinya pembeda antara yang haq dan batil, antara yang benar dan salah, dan antara yang baik dan buruk.

kelas VII sudah ditentukan, yaitu *al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'* dan *al-Bashir*.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan materi akhlak sudah cukup bagus karena terdapat materi akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Kemudian untuk kelas VII semester I materi pokoknya adalah *Qona'ah*, materi itu di ulang kembali pada kelas IX semester I. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 materi akhlak merupakan implementasi dari kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang terkait, karena pembelajaran akhlak pada kurikulum 2013 selalu berlandaskan Al-Qur'an dan hadits. Kekurangan dalam kurikulum 2013 ini, yaitu tidak adanya materi akhlak tercela yang diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik sama sekali tidak diberikan gambaran tentang akhlak-akhlak yang tercela sehingga pengetahuan peserta didik tentang akhlak tercela sama sekali tidak ada.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam materi fiqih sudah menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar yaitu, yaitu ketentuan-ketentuan *thaharah*, tata cara shalat jum'at, *jama'* dan *qasar*, shalat sunnat, puasa, zakat, hewan yang halal dan haram untuk dimakan, *aqiqah*, tata cara penyembelihan hewan qurban, haji, dan umrah. Tetapi, pada materi Fiqih dalam Kompetensi Dasar kelas VII Semester I materi pokoknya adalah tentang sholat munfarid, materi itu kembali di ulang atau diajarkan pada kelas IX semester II. Dalam Kurikulum 2013 materi PAI SMP tidak

terdapat materi tentang zakat di kelas VII, VIII maupun kelas IX. Padahal banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan kewajiban Shalat dengan zakat, hal ini menunjukkan betapa pentingnya masalah zakat.

Materi Tarikh dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 sudah sesuai dengan karakteristiknya, yaitu menekankan pada kemampuan mengambil *ibarah* dan peristiwa-peristiwa bersejarah Islam mulai dari memahami sejarah Nabi Muhammad SAW sampai dengan memahami sejarah tradisi Islam Nusantara. Akan tetapi pada Kurikulum 2013 dalam materi ini ditambah dengan adanya materi tentang perilaku dan sikap terpuji *Khulafaurasyidin* untuk dipahami, diteladani dan dicontoh.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan pada data-data dan analisa serta beberapa ulasan tentang konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran PAI jenjang SMP, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pertama, perbedaan yang mendasar antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 terletak pada prinsip dan karakteristiknya. KTSP dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan didasarkan pada tujuh prinsip yaitu: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, Relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan, belajar sepanjang hayat, seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Sedangkan pada Kurikulum 2013 Sedangkan Kurikulum 2013 prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum ini terdiri atas: Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia, kebutuhan kompetensi masa depan, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan

daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, kondisi sosial masyarakat setempat, kesetaraan gender, karakteristik satuan pendidikan

Kedua, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004. Kedua Kurikulum tersebut sama-sama menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan berjalan secara integratif.

Ketiga, Ruang lingkup pendidikan agama Islam yang mencakup Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh Islam, dalam penjabaran atau pengembangan materinya baik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan maupun Kurikulum 2013 berbeda. Hal itu dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan dari kedua kurikulum tersebut.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam materi Al-Qur'an Hadits lebih menekankan pada cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Pada materi Akhlak, menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Dan dalam aspek Aqidah dan Fiqih terdapat penekanan untuk melakukan nilai-nilai terpuji dan muamalah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Kurikulum 2013 dengan ditinjau

kedalam beberapa aspeknya. Adanya integrasi antara materi Al-Qur'an dan Hadits dengan materi Akhlak. Sehingga peserta didik bisa menerapkan ketiga aspek tersebut. Kelebihan selanjutnya dalam aspek Aqidah materi asmaul husna dijabarkan secara jelas. Kelebihan yang terakhir dalam aspek sejarah lebih luas membahas tentang sejarah Nabi dan Islam di Nusantara.

Setelah mengetahui beberapa kelebihan dari KTSP berikut ini dipaparkan beberapa kekurangan yang ada pada KTSP dengan ditinjau kedalam beberapa aspeknya. Dalam materi Al-Qur'an dan Hadits kurang seimbang penekanan aspek Hadits. Dalam materi Aqidah khususnya kelas VII semester 2 tidak menyinggung asmaul husna secara keseluruhan dan yang terakhir dalam aspek Akhlak adanya pengulangan materi pokok. Dan pengulangan tersebut terlampaui jauh ketika kelas VII dan diulangi kembali pada kelas IX. Adapun pada Kurikulum 2013 dengan ditinjau kedalam beberapa aspeknya. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam aspek Al-Qur'an Hadits tidak membahas tentang tajwid. Kekurangan selanjutnya pada aspek Akhlak tidak menjelaskan materi tentang akhlak tercela. Dan kekurangan yang terakhir dalam aspek fikih tidak adanya materi tentang zakat.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih memahami dan menguasai terhadap kurikulum yang baru. Karena salah satu kunci suksesnya

kurikulum adalah guru. Guru merupakan faktor besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

2. Tantangan bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu bagaimana cara mengembangkan metode dan penyampaian materi kepada peserta didik agar cepat dimengerti serta mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karena pada jam pembelajaran mapel PAI ditambah menjadi 3 jam pembelajaran dalam satu minggu.
3. Dalam dunia pendidikan, guru agama harus siap menghadapi perubahan kurikulum agar dalam penyampaian materi tidak terhambat, karena siswa juga dituntut untuk menyesuaikan penerapan kurikulum di sekolahnya.
4. Sedang secara praktis, dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidikan pada khususnya dan semua masyarakat pada umumnya. Serta dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

C. Penutup

Tidak ada ungkapan yang pantas untuk mengakhiri kata-kata penulisan skripsi ini, selain *alhamdulillah*. Puji Syukur Kehadirat Allah SAW, atas Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Hambatan dan rintangan yang menghadang tidak mampu menyurutkan langkah peneliti untuk tetap tabah dan sabar dalam

mengharapkan Ridha-Nya, pada akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan.

Peneliti sadar bahwa naskah yang sederhana ini, meskipun dengan segala daya dan upaya telah penulis curahkan, tetapi hasilnya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Maka peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi pada pembaca dan semoga kita masih senantiasa dalam Ridha-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Thoumy al-Syaibany, Omar M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Aly, Hery Noer dkk, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Lestari, 2003.
- Arifin, Zaenal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta: 1996.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Renika Cipta, 2004.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Pakar Raya, 2004.
- Fadlillah, M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kasim, Musliar, "International Congress for School Effectiveness and Improvement (ICSEI) ke-27", dalam <http://www.tempo.co/read/>

SMA/MA, disampaikan pada Workshop Penilaian Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Bogor, 2007.

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

_____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslich, Masnur, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

_____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengurus Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dewan Sekolah dan Guru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Muzamiroh, Mida Latifatul, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Surabaya: Kata Pena, 2013.

Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

_____, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemmars, 1995.

Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Noor Rohman, *“Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 18*

Semarang”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008).

Nurdin, Syafrudin, M.Pd, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*, Ciputat : Quantum teaching, 2005.

Nurhadi, *Kurikulum 2004: Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: PT Grasindo, 2005.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Rosyadi, Khairul, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Ruhimat, Toto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Sanjaya, Wina, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.

_____, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

- Saylor, J. Galen dkk, *Curriculum Planing for Better Teaching and Learning*, New York: Rinehart Company, 1957.
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Suryosubroto, B, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Umi Muyasaroh, “*Studi Komparasi Pendekatan Belajar Mengajar Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI tingkat SMA*”, Skripsi, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.

RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Abdul Rohman
2. Tempat & Tgl. Lahir : Rembang, 17 Januari 1991
3. Alamat Rumah : Ds. Sridadi Dk. Badeg, Rt. 02 Rw. 07,
Kec. Rembang Kab. Rembang
- HP : 085 727 286 647
- E-mail : ludbalataghda@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal:
 - a. MI Miftahul Falah
 - b. MTs Miftahull Falah
 - c. MA Negeri Rembang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Roudlotut Tholibin
 - b. Pon. Pes. Daarun Najaah

C. PRESTASI AKADEMIK

1.
2.
3.

D. KARYA ILMIAH

1.
2.
3.

Semarang, 05 Mei 2015

Abdul Rohman
NIM: 093111003